

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam berbagai fenomena sosial, budaya, serta perilaku manusia secara mendalam. Pendekatan ini juga kerap disebut dengan metode naturalistik karena dalam penelitiannya dilakukan pada situasi yang berlangsung secara alamiah. Sementara itu, studi kasus dalam penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan sebagai cara untuk menelaah secara mendalam pada suatu fenomena, peristiwa, atau pada masalah tertentu dalam konteks kehidupan yang nyata³³. Studi kasus mempunyai tujuan untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menjelaskan fenomena tersebut secara rinci dengan mempertimbangkan berbagai perspektif, baik dari individu, kelompok atau organisasi yang saling berkaitan. Studi kasus juga bisa diartikan suatu upaya untuk menelusuri dari suatu sistem yang terikat atau peristiwa yang kompleks dengan berkembangnya seiring waktu melalui pengumpulan data secara mendalam dan melibatkan berbagai sumber informasi dalam konteks tertentu. Dengan kata lain, studi kasus yaitu metode penelitian yang menelaah suatu fenomena dalam situasi periode waktu tertentu, dengan mengumpulkan data secara rinci dan mendalam melalui beragam teknik pengumpulan informasi selama jangka waktu tertentu.³⁴

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal 9

³⁴ Dimas Assyakurrohim, "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, Vol. 3, No. 1, 2022, Hal 3

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk melakukan pengambilan data dilakukan melalui pengamatan langsung serta wawancara secara mendalam dengan para informan. Kehadiran bukan sekadar berperan sebagai pengamat pasif, melainkan turut menjadi peserta aktif dalam proses membangun interaksi sosial dengan masyarakat setempat. Hal ini dilakukan guna menciptakan hubungan yang dekat dan terbuka dengan informan, sehingga mempermudah proses penggalian data yang mendalam. Kehadiran peneliti yang intensif di lokasi juga membantu dalam memahami konteks sosial dan budaya masyarakat, serta menangkap dinamika hubungan antar kelas sosial dalam struktur petani tebu.

C. Lokasi Penelitian

Kegiatan Penelitian ini dilakukan di Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini tersebut dilakukan secara purposif karena memiliki karakteristik sosial yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu keberadaan para petani tebu yang memiliki beragam latar belakang sosial dan ekonomi. Desa Tales merupakan wilayah yang cukup aktif dalam kegiatan budidaya tebu, baik sebagai pekerjaan pokok maupun sebagai kegiatan tambahan masyarakat setempat. Variasi posisi sosial-ekonomi petani di desa ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis bentuk-bentuk stratifikasi sosial dan pembentukan kelas dalam masyarakat agraris.

D. Sumber Data

Data merupakan sebuah elemen utama dalam melakukan penelitian. Data bisa didapatkan dari peneliti sebagai hasil dari proses pengumpulan di lapangan. Sementara itu, sumber data merujuk pada subjek atau asal dari mana data tersebut didapatkan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

a) Data primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data ini memiliki karakter yang paling murni karena belum mengalami pengolahan atau analisis statistik. Untuk mengakses data primer, peneliti perlu melakukan pengumpulan data secara langsung dari sumbernya.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Sumber data sekunder ini bisa berasal dari situs internet maupun dari referensi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti oleh penulis.³⁵

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, penggunaan teknik pengumpulan data menjadi hal penting bagi seseorang peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi dengan data yang dibutuhkan. Beberapa jenis teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

³⁵ Lexi J. Moleong, Metode penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya,2012)

1) Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung fenomena, perilaku, kejadian dan kondisi yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai bagaimana situasi atau aktivitas yang sedang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara terang terangan atau biasa disebut dengan observasi terstruktur, yang mana dalam observasi ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan bersikap terbuka kepada sumber data mengenai tujuan dan pelaksanaan penelitian di tempat tersebut. Dengan kata lain peneliti memberikan pemahaman dan pengakuan secara jelas bahwa dari awal hingga akhir terkait kegiatan penelitian terhadap para informan.³⁶

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi non-partisipan, yaitu metode di mana peneliti hadir di lokasi kegiatan subjek yang diamati tanpa ikut serta atau terlibat dalam aktivitas tersebut³⁷. Peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan untuk mengamati dinamika solidaritas sosial petani dalam memperjuangkan dan menetapkan harga komoditas tebu di Desa Tales. Teknik observasi nonpartisipan atau partisipasi pasif adalah metode di mana peneliti hadir di lokasi aktivitas yang diamati, namun tidak turut serta dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan dengan mencermati interaksi antarpetani, pola komunikasi dalam forum musyawarah, serta strategi yang digunakan dalam negosiasi harga dengan pihak pabrik gula maupun tengkulak.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung : Cv Alfabeta,2018)*, Hal 228

³⁷ *Ibid*, Hal 145

Peneliti berperan sebagai pengamat pasif tanpa terlibat langsung dalam aktivitas para petani, sehingga data yang diperoleh menggambarkan pola solidaritas sosial secara alami. Melalui metode ini, dapat diamati bagaimana norma, nilai, dan jaringan sosial berperan dalam memperkuat posisi tawar petani serta menjaga keberlanjutan perjuangan mereka dalam menentukan harga yang adil bagi hasil panen tebu.

2) Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyampaikan pertanyaan terhadap responden atau pihak yang diwawancarai. Wawancara menjadi metode yang sering digunakan supaya memudahkan kepada peneliti agar bisa mendapatkan hasil yang diinginkan dalam penelitian tersebut. Peneliti akan datang ke tempat untuk mengamati kegiatan objek yang sedang berlangsung di lapangan.³⁸

Dalam penelitian ini untuk menentukan informan, peneliti menerapkan teknik sampling snowball, yaitu dengan cara memilih satu atau dua petani tebu yang dianggap mengetahui kondisi sosial di desanya, kemudian meminta mereka untuk merekomendasikan individu lain yang relevan dan dianggap mengetahui perbedaan kelas sosial di kalangan petani. Teknik ini dipilih karena struktur sosial petani tebu tidak selalu terlihat secara formal, sehingga dibutuhkan pendekatan yang memanfaatkan jaringan sosial untuk menjangkau informan yang tepat, termasuk petani-petani yang tergolong dalam kelas sosial yang berbeda seperti pemilik lahan besar, petani penggarap, hingga buruh tani.

³⁸ Ibid ,hal 231

3) Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen, arsip, atau bahan tertulis lain yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Jenis dokumen yang dapat digunakan meliputi catatan, laporan, surat, buku, maupun dokumen resmi lainnya.³⁹

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dimana dilakukan dengan cara menjabarkan dan mengelompokkan data yang diperoleh, kemudian mengolah data tersebut, dan akhirnya mengumpulkannya untuk mencari dan mengenali pola tertentu, serta mengidentifikasi hal-hal yang dianggap relevan dalam proses penelitian yang dilakukan. Miles dan Huberman (1984), Menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih jelas. Aktivitas dalam analisis data:

1) Reduksi data

Data yang dikumpulkan di lapangan jumlahnya cukup besar, sehingga peneliti perlu mencatat dan mendokumentasikannya dengan cermat dan detail. Proses reduksi data dilakukan dengan merangkum dan menyaring informasi, menekankan hal-hal yang dimana tersebut dianggap penting dan mencari atau dicari tema dan pola dari penelitian yang kita lakukan. Sehingga data yang didapatkan atau direduksi akan bisa menggambarkan kejadian Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya serta membantu

³⁹ Ibid, hal 226

peneliti dalam menentukan informasi atau hal yang mereka akan butuhkan selanjutnya.

2) Penyajian data

Setelah data tersebut direduksi maka yang harus dilakukan oleh peneliti selanjutnya yaitu menyajikan sebuah data, yang dimana didalam metode atau pendekatan kualitatif peneliti menyajikan data itu belum bentuk uraian singkat, table dan sejenisnya yang dimana seringkali menyajikan data pada metode ini yaitu menggunakan teks yang disajikan secara bercerita.

3) Penarikan Kesimpulan

Proses ini menunjukkan bahwa kesimpulan awal yang diberikan peneliti bersifat sementara dan dapat berubah jika data atau bukti yang akurat tidak ditemukan selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal telah mencakup tujuan penelitian dan didukung oleh bukti yang valid serta konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁴⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif informasi yang telah di peroleh kemudian di interpretasikan dengan baik sesuai dengan hasil yang didapatkan dari informan, sebuah data yang tercantum dalam penelitian pastinya harus dipertanggung jawabkan datanya. Data yang tercantum dalam penelitian harus terjamin aktualisasi dan kredibilitasnya. Maka dalam memastikan kredibilitas data memerlukan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam upaya memastikan kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data

⁴⁰ Ibid, Hal 125

melalui berbagai sumber, metode, dan periode waktu⁴¹. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu, yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

Untuk memastikan keandalan data, pengecekan dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

2) Triangulasi teknik

Untuk memastikan keandalan data, pemeriksaan dilakukan dengan memverifikasi informasi dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Yang dimana Waktu seringkali memengaruhi tingkat kredibilitas data. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara pada pagi hari, saat narasumber masih segar dan belum banyak mengalami masalah, cenderung lebih valid sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih dapat dipercaya.⁴²

⁴¹ Ibid, Hal 273

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal 273-274